

PENERTIBAN JEMAAH HAJI ILEGAL

Yang Legal Lebih Nyaman dan Aman Berhaji



Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas

PEMBERITAAN mengenai penertiban jemaah haji ilegal dengan visa nonhaji terus meningkat. Ketegasan Pemerintah Arab Saudi dalam menindak pelanggaran ini dan dukungan dari Kementerian Agama Indonesia menjadi sorotan utama.

Tingginya jumlah penyusup pada pelaksanaan ibadah haji sebelumnya menyebabkan kepadatan di Masjidil Haram serta Kawasan Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna) saat puncak ibadah haji. Kepadatan ini tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan tetapi juga risiko kesehatan bagi jemaah resmi. Pemerintah Arab Saudi telah menghitung kapasitas daya tampung jemaah melalui kuota yang diberikan ke setiap negara, namun jemaah ilegal mengganggu perhitungan ini.

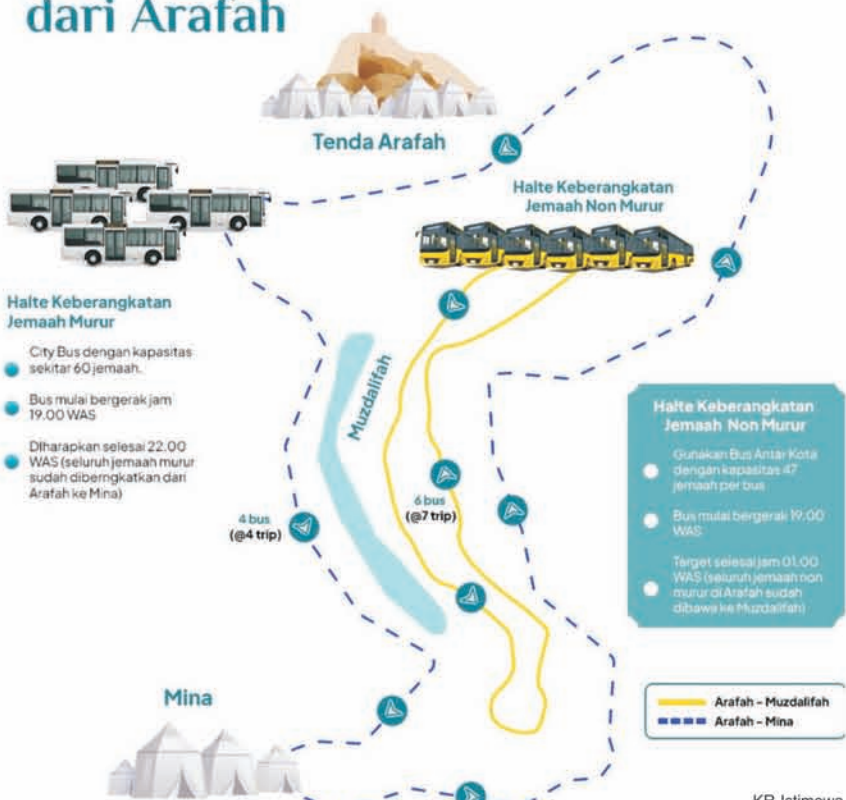
Dalam rapat bersama Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) dan penyedia layanan haji Masyarakat,



Suasana ibadah haji di depan Kabah.

KR-Primaswolo Sudjono

Alur Pergerakan Jemaah dari Arafah



Grafik alur Armuzna dan skema Murur.

CANDI MERAK, KLATEN

WISATA

Dari Bawah Sarang Merak, Ditemukan Candi



Candi Merak dari bagian belakang dengan arca Ganesha.

KR-Fadmi Sustiwi

PASUKAN jin Bandung Bondowoso berupaya memenuhi permintaan Roro Jonggrang, membuatkan seribu candi dalam semalam. Namun embun setia Roro Jonggrang, selalu berhasil mengganggu dan menggagalkan. Para jin harus berpindah tempat hingga sampai di Candi Prambanan sekarang. Dan 'sisa perjalanan' para jin itu masih tampak di sekitar Karangnongko, Klaten, 15,5 kilometer dari Candi Prambanan. Di Karangnongko pun terdapat serakan batu-batuan candi, konon yang ditinggalkan para jin Bandung Bondowoso karena gangguan embun Roro Jonggrang.

Tutur tinular itu turun-temurun dikisahkan. Bukan hanya serakan batuan candi saja yang tersisa. Suatu ketika, hampir seabad silam di bawah sebuah gundukan dengan pohon yang rimbun bahkan menjadi rumah merak. Di bawah sarang merak itu pada 1925 diketemukan reruntuhan candi.

"Diketemukan gundukan atau gunung kecil yang di tengahnya terdapat pohon joho. Nah di puncak pohon joho inilah menjadi sarang merak. Jadi, dari bawah sarang merak

itulah muncul candi," ungkap Juru Pelihara (Jupel) Candi Merak, Susanto yang ditemui beberapa waktu lalu, sore hari.

Menurutnya, dari temuan itu Belanda pada 1926 mulai melakukan restorasi candi yang diduga kuat memiliki keterkaitan dengan legenda Roro Jonggrang tersebut. Dan karena sebelumnya menjadi tempat pohon yang dijadikan sarang merak, lanjut Susanto, candi ini kemudian lebih

dikenal dengan nama Candi Merak. **Mataram Kuno** Setelah beberapa kali pemugaran, Candi Merak di Desa Karangnongko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah telah menjadi sangat cantik. Berlatar belakang Hindu, bangunan ini diperkirakan dibangun Abad VIII-IX Masehi pada masa Kerajaan Mataram Kuno. Candi induk berbentuk bujur sangkar dengan tiga



Keindahan makara di pintu masuk Candi Merak.

KR-Fadmi Sustiwi

candi perwara. Letak candi induk menghadap ke Timur dan ketiga candi perwara menghadapnya.

Hanya saja, pemugaran yang berkali-kali masih dipusatkan pada candi induk yang kini sangat tampak rapih, indah dan terawat apalagi berada dalam sebuah taman yang hijau dan segar. Hanya kondisi candi perwara belum seindah candi induknya. Bahkan hanya tersisa kaki candi dan sebagian badannya yang sudah tidak utuh. Serta serakan bebatuan candi yang mengelilingi. Tampak sebuah patung Nandi yang sudah terpenggal kepalanya, kemuncak candi dan beberapa bebatuan candi berelief.

penampil justru dihiasi relief dewa-dewa yang terlihat tidak utuh.

Motif geometris dan ragam hias tumbuhan di Candi Merak membuat candi ini unik. Ragam hias geometris yang terdapat di relief candi. Memiliki bentuk lingkaran oval, dan bujur sangkar yang di luarnya dibingkai oleh kelopak bunga. Ragam hias tumbuhan biasanya berupa ornamen tumbuhan yang terdapat pada candi. Ragam hias ini ditemukan pada relief candi berupa bunga teratai yang disebut dengan Purnakalasa sebagai lambang kebahagiaan dan



Kondisi candi perwara dengan patung Nandi.

KR-Fadmi Sustiwi

Candi Merak memiliki tinggi 12 meter dan tangga masuk di sebelah Timur candi yang memiliki pipi tangga berhiaskan makara. Berbentuk seperti kepala ular dengan mulut terbuka berisi arca burung di dalamnya. Terdapat hiasan kepala kala tanpa taring di pintu masuk candi.

Bagian tubuh terdapat lima buah relung, salah satunya terdapat arca Durgamahisasuramardhini. Sementara di sisi lain terdapat arca Ganesha. Sementara bagian tubuh candi berhias sulur-suluran, bunga dan burung. Di sisi depan tubuh candi, terdapat penampil yang memiliki sebuah lubang jendela pada dindingnya. Berbeda dengan bagian dalam tubuh candi yang dihiasi relief bunga teratai, bagian dinding luar

keberuntungan. Ragam hias kombinasi yaitu percampuran antara ragam geometris belah ketupat dan ragam hias tumbuhan, ornamen ini ditemukan pada pelipit pada bagian kaki candi.

Berada di lokasi padat penduduk, Candi Merak sebenarnya tidak sendiri. Menurut Susanto, di sekitarnya terdapat beberapa lokasi yang diperkirakan merupakan candi kecil, namun masih belum tertata seperti Candi Karangnongko yang berada di areal persawahan. Kalau dikaitkan legenda turun-temurun, ujar Susanto sembari tersenyum, mungkin kalau ditelusuri banyak candi-candi kecil juga di sekitar sini.

(Fadmi Sustiwi)